

OPTIMISME PERTUMBUHAN EKONOMI POSITIF TAHUN 2021 DI TENGAH PANDEMI COVID-19

19

Ari Mulianta Ginting

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada Triwulan II/2020 pertumbuhan mencapai titik terendah, yaitu sebesar -5,32%. Indikator perbaikan perekonomian terlihat dari pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III/2020 yang rebound. BI memprediksi pertumbuhan pada Triwulan IV/2020 sebesar -1% sampai -2%. Lembaga-Lembaga seperti World Bank, IMF, OECD, dan BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan positif pada kisaran 4-5%. Tulisan ini mengkaji apakah prospek pertumbuhan ekonomi 2021 bisa kembali positif dan apa strateginya. Strategi kebijakan yang tepat dari pemerintah antara lain adalah dengan meneruskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam APBN Tahun Anggaran 2021. Kedua adalah bagaimana mengelola pandemi Covid-19 menjadi lebih terkendali dan program vaksinasi 2021 yang harus serentak dilaksanakan. DPR RI harus melaksanakan tugas dalam pengawasan dan penganggaran untuk memastikan bahwa Program PEN 2021 tepat sasaran dan pengelolaan pandemi Covid-19 serta vaksinasi Covid-19 segera dilakukan secara terukur dan sesuai target.

Pendahuluan

Jenis baru virus corona pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei di Negara Cina pada bulan Desember 2019. Pengumuman secara resmi diberikan oleh *Wuhan Municipal Health Commission*, bahwa terdapat sebuah penyakit dengan indikasi adanya pneumonia etiological namun berdampak cukup cepat dalam penyebaran (Mackenzie & Smith, 2020). Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sangat cepat dan berdampak pada jatuhnya

korban yang cukup banyak di berbagai negara di hampir seluruh dunia (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020). Hal ini berdampak pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Covid-19 telah menjadi salah satu penyakit pandemi yang menyerang hampir seluruh negara, termasuk Indonesia.

Kondisi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dari hari ke hari, bahkan pada awal tahun 2021 mengalami lonjakan yang luar biasa. Pada awal pandemi



Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 hanya ada 2 kasus positif di Indonesia, namun pada awal tahun 2021 mengalami peningkatan yang luar biasa. Per tanggal 8 Januari 2021 terjadi perkembangan kasus positif Covid-19 di Indonesia dengan penambahan 10.617 kasus positif Covid-19, tertinggi dalam penambahan kasus positif sejak pandemi Covid-19 di Indonesia (Media Indonesia, 9 Januari 2021). Lonjakan peningkatan kasus positif Covid-19 ini membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan pengetatan atau pembatasan aktivitas masyarakat, yaitu dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku untuk Jawa-Bali dari tanggal 11 - 25 Januari 2021 (Media Indonesia, 7 Januari 2021).

Pembatasan diberlakukan kepada kabupaten/kota yang memenuhi salah satu dari parameter-tingkat kematian di atas rata-rata 3%, kesembuhan di bawah angka 82%, kasus aktif di atas rata-rata nasional 14% serta keterisian rumah sakit untuk ICU dan isolasi di atas 70%. Pembatasan dilakukan antara lain dengan mengatur kegiatan dan jam operasional kegiatan masyarakat. Pembatasan tersebut mulai dari pusat-pusat perbelanjaan, pembatasan tempat kerja, sampai dengan penutupan fasilitas umum dan kegiatan sosial-budaya (Kompas, 7 Januari 2021). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia disertai dengan kebijakan pembatasan tentu berdampak terhadap pembatasan aktivitas perekonomian yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tulisan ini bertujuan mengkaji mengenai

prospek pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 dan bagaimana strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap banyak aspek, salah satunya adalah perekonomian. Namun Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif pada Triwulan II tahun 2020, yaitu sebesar -5,32%, pertumbuhan ekonomi ini berada di titik terendah pada tahun 2020. Namun pada Triwulan III tahun 2020, ada indikator pemulihan ekonomi pada 2021, terlihat dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III tahun 2020, yaitu sebesar -3,4%. Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III tahun 2020 memang masih negatif, namun sudah menunjukkan adanya rebound perbaikan menuju arah yang lebih baik (Media Indonesia, 5 Januari 2020).

Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dalam proyeksi ekonomi terbarunya memang sudah mengeluarkan adanya tanda-tanda proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang membaik pada tahun 2021. Perekonomian global atau dunia yang pada tahun mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi menjadi -4,2% diproyeksikan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif 4,2%. Bahkan Amerika Serikat yang pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif -3,7% diproyeksikan

menjadi positif 3,2%. Hal yang sama dengan Indonesia, berdasarkan data, OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar -2,4% akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2021 sebesar 4,0% (Bisnis Indonesia, 4 Januari 2021).

World Bank pada Januari 2021 mengeluarkan laporan prospek perekonomian global. Laporan World Bank tersebut menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia secara global pada tahun 2020 masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, yaitu -4,3%. Namun World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2021 meningkat signifikan menjadi sebesar 4,0%. Indonesia menurut World Bank pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -2,2%, namun pada tahun 2021 diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 4,4% (World Bank, 2021).

International Monetary Fund (IMF) memberikan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, yaitu sebesar -1,5%. Namun pada tahun 2021, IMF juga memproyeksikan bahwa terjadi perbaikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5% (IMF, 2021). Hasil semua lembaga internasional terkait proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan adanya perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021, namun menuju pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2021 membutuhkan strategi dan kerja keras dari semua komponen bangsa.

Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan paparan di atas, maka proyeksi pertumbuhan ekonomi yang diramalkan akan berubah menjadi positif membutuhkan langkah strategis yang harus ditempuh dan diimplementasikan. Pada bagian berikut akan dicoba dipaparkan apa yang menjadi strategi yang harus dan telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) untuk mewujudkan hal tersebut di tengah pandemi Covid-19 yang notabene belum berakhir pada awal tahun 2021 ini.

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia (UI) menekankan bahwa perekonomian pada tahun 2021 sangat bergantung kepada pemulihan krisis kesehatan. LPEM UI menekankan pentingnya pengendalian dan mitigasi kesehatan sebelum dilakukan pemulihan perekonomian. Hal ini dikarenakan hampir 60% pertumbuhan ekonomi ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Tanpa adanya mitigasi dan pemulihan kesehatan maka akan sulit untuk perekonomian berjalan normal dan dampaknya konsumsi masyarakat akan semakin tertekan dan pada akhirnya pemulihan perekonomian akan sulit terjadi (LPEM, 2020).

Salah satu langkah strategis yang menurut penulis sangat tepat dilakukan pemerintah adalah dikeluarkannya kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2020 dan dilanjutkan kembali pada tahun 2021. Salah satu

program PEN yang cukup signifikan membantu mengembalikan pertumbuhan ekonomi yang sempat berada di titik terendah pada Triwulan II tahun 2020 kemudian *rebound* pada Triwulan III tahun 2020 adalah kebijakan digelontorkannya program perlindungan sosial sebesar Rp 234,33 triliun kepada masyarakat miskin yang sangat terkena dampak pandemi Covid-19. Menjaga konsumsi masyarakat khususnya lapisan masyarakat paling bawah ini masih dilanjutkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 (APBN, 2021).

Lebih lanjut, ekonom Institut Pertanian Bogor (IPB) Mulya Tarmizi menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2021 perekonomian Indonesia masih sangat memerlukan intervensi pemerintah secara nyata dalam memulihkan perekonomian nasional. Pemulihan tersebut tidak hanya bisa dilakukan dengan melakukan stimulus fiskal seperti yang selama ini dilakukan oleh pemerintah tanpa menyelesaikan permasalahan utama, yaitu pandemi Covid-19 yang lebih terkendali. Kasus Covid-19 yang terkendali diiringi dengan program vaksinasi yang saat ini dijalankan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha. Di samping itu *mixed policy* antara kebijakan fiskal melalui belanja pemerintah dan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam mempertahankan suku bunga yang rendah diharapkan dapat lebih menstimulus pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 (Bisnis Indonesia, 12 Januari 2021).

Penulis berpendapat bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kedua sisi, baik sisi permintaan maupun sisi penawaran

di Indonesia. Strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya diarahkan mengatasi kedua sisi, baik permintaan maupun penawaran. Pada sisi permintaan ada masalah utama, yaitu menurunnya pertumbuhan komponen konsumsi dan investasi sebagai komponen utama penyumbang terbesar perekonomian Indonesia dari sisi permintaan. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan keberlanjutan program PEN untuk menstimulus perekonomian, khususnya konsumsi masyarakat dijaga agar bisa pulih kembali, khususnya masyarakat di lapisan paling bawah. Komponen pengeluaran pemerintah dalam APBN Tahun Anggaran 2021 menjadi salah satu harapan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Di samping itu juga, dari sisi penawaran (*supply*), maka masalah utama yang harus diselesaikan adalah terkait terganggunya produksi dari sektor industri. Berbagai kebijakan moneter menurunkan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak akan efektif tanpa diiringi dengan kebijakan program pengendalian pandemi Covid-19 dan segera dilakukan vaksinasi kepada masyarakat. Program vaksinasi tahap 1, 2, dan 3 harus disertai dengan kebijakan pandemi Covid-19 yang komprehensif. Pemerintah harus fokus untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 ke seluruh daerah. Jaringan distribusi rantai dingin dan yang paling penting vaksin itu sendiri yang menjadi tugas berat pemerintah yang harus dituntaskan (Kompas, 13 Januari 2021)

Penutup

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memberikan dampak kepada hampir seluruh aspek kehidupan, khususnya pada perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2020 dengan titik terendah pada Triwulan II tahun 2020. Namun pada perkembangan selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami *rebound* pada Triwulan III tahun 2020. Mengawali tahun 2021, berbagai lembaga internasional telah mengeluarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021. Hampir semua lembaga internasional tersebut, baik World Bank, IMF, maupun OECD memproyeksikan bahwa Indonesia akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2021. Proyeksi akan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif pada tahun 2021 akan tetap menjadi proyeksi tanpa adanya strategi konkret yang harus dilakukan oleh pemerintah bersama dengan DPR RI.

Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 adalah dengan melanjutkan Program PEN pada APBN 2021. Langkah ini dirasakan tepat untuk menopang konsumsi dan memberikan stimulus perekonomian melalui pengeluaran pemerintah. Namun stimulus fiskal tidak akan efektif mendorong pertumbuhan ekonomi nasional tanpa mengatasi masalah utama yang dihadapi, yaitu pandemi Covid-19. Kebijakan program pengendalian pandemi Covid-19 disertai dengan program vaksinasi yang saat ini dilakukan diharapkan mampu mendorong menurunnya pandemi Covid-19 yang berujung pada berputarnya

kembali roda perekonomian. DPR RI memegang peran strategis dalam fungsi pengawasan dan budgeting terkait Program PEN pada APBN tahun 2021 dan kebijakan pengendalian pandemi Covid-19 serta vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. DPR RI harus memastikan bahwa kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai target dan terukur.

Referensi

- "Alternatif Sumber Pertumbuhan Ekonomi", *Bisnis Indonesia*, 12 Januari 2021 hal. 2.
- "Atasi Kendala Distribusi Vaksin", *Kompas*, 13 Januari 2021, hal. 1.
- "Buyar Karena Ketidakpastian", *Bisnis Indonesia*, 4 Januari 2021, hal. 14.
- IMF. "Country Infographic", <https://www.imf.org/en/Countries/IDN>, diakses 14 Januari 2021.
- "Kasus Covid-19 Meningkat Kembali", *Media Indonesia*, 7 Januari 2021, hal 8.
- Kementerian Keuangan. (2020). *Informasi APBN 2021: Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi*. Jakarta: Tim Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- LPEM FEB UI. (2020). *Indonesia Economic Outlook 2021*. Depok: LPEM FEB UI.
- Mackenzie, John S, and David W Smith. "COVID-19-A Novel Zoonotic Disease: A Review of the Disease, the Virus, and Public Health Measures." *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 2020, 1010539520931326. <https://doi.org/10.1177/1010539520931326>.
- "Manufaktur Melaju Positif", *Media Indonesia*, 5 Januari 2021, hal. 10.
- "Pastikan Keberhasilan Pembatasan Kegiatan", *Kompas*, 7 Januari 2021, hal. 1.

"Pembatasan Sosial Tergantung Provinsi", *Media Indonesia*, 9 Januari 2021, hal. 1.

Shereen, Muhammad Adnan, Suliman Khan, Abeer Kazmi, Nadia Bashir, and Rabeea Siddique. "COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses." *Journal of Advanced Research* 24 (2020): 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.

World Bank. (2021). *Global Economic Prospects*. Washington DC: The World Bank.



Ari Mulianta Ginting
ari.ginting@dpr.go.id.

Ari Mulianta Ginting, S.E., M.S.E., menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen Keuangan Universitas Indonesia (2006), S2 Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia (2008), dan telah menyelesaikan program doktoral Ilmu Ekonomi konsentrasi *Pubic Policy* Universitas Trisakti (2020). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain: "Analisis Pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan di Indonesia", "Pengaruh Perkembangan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", "Pengaruh Ketimpangan Pembangunan antarwilayah terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013", *The Impact of Financia and Competition Conglomeration Policies on Banking Efficiency and Risk in Indonesia*", dan *"The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia"*.

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.